

Strategi bersaing PT Gajah Tunggal sebagai produsen ban ranmor terbesar di Asia Tenggara

Ernawati Munir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438900&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Industri Ban sebagai suatu industri yang lebih bersifat labour intensif dan teknologi intensif, akan menyerap sumber daya tenaga kerja yang relatif sangat besar selain teknologi dan modal. Perkembangan rekayasa dan teknologi secara perlahan-lahan menggeser peranan dan kebutuhan tenaga kerja sejalan dengan kesadaran manajemen atas tingginya upah yang cenderung meningkat dari masa ke masa bagi negara berkembang maupun negara maju. Indikasi inilah menyebabkan Indonesia sebagai negara berkembang dengan suatu atribut tersedianya suplai tenaga kerja yang sangat besar, akan menjadi suatu basis yang strategis dalam pengembangan industri Ban.

PT. Gajah Tunggal, selaku produsen swasta Nasional memanfaatkan peluang dengan mendirikan Pabrik Ban di Indonesia pada tahun 1951. Rekayasa Teknologi dan Pengawasan mutu di ambil langsung dari Inoue Rubber Co, Ltd. Jepang. Keterlibatan dan alih teknologi dimulai dari pendirian fisik pabrik, rancang bangun sampai pengawasan mutu hasil produksi.

Sebagai produsen swasta nasional, PT. Gajah Tunggal harus berhadapan dengan para pesaing kuat tingkat dunia dalam percaturan pasar global. Tidak ketinggalan para pesaing juga telah melakukan investasi langsung (FDJ) dengan mendirikan pabrik ban di Indonesia melalui fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) seperti : Bridgestone dan Good Year. Selain Brand Image para pesaing diatas sudah di kenal di tingkat pemasaran global, juga pasar domestik dikuasai dalam porsi cukup besar.

Pada awalnya sebagai Market dan Price Leader adalah Bridgestone yang lebih dikenal karena mutu, kelayakan, dan kenyamanan yang lebih tinggi dibanding merk lain. Menyadari ini semua, perusahaan dengan Gajah Tunggal sebagai global image berusaha meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor sebagai global image berusaha meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui kampanye media cetak dan elektronik secara gencar, disamping meningkatkan hubungan dan kinerja para distributor.

Dari sisi proses produksi, PT. Gajah Tunggal menambah sarana dan

prasarana produksi serta meningkatkan alih teknologi secara berkesinambungan dalam upaya mengantisipasi permintaan pasar yang cenderung naik, baik dikarenakan pertumbuhan pasar itu sendiri maupun keyakinan masyarakat terhadap produk Gajah Tunggal semakin tinggi, sekedar gambaran kapasitas produksi perusahaan akan dikembangkan dan 3,5 juta sampai 5,25 juta ban per tahun.

Perluasan kapasitas produksi selain untuk memenuhi pasar domestik juga dimanfaatkan untuk Ekspansi Geografis. Dan untuk menjamin kelangsungan pasok bahan baku produksi, perusahaan melakukan integrasi hulu dengan mengambil alih PT Andayani Megah, PT. Filamindo Sakti, dan PT Baja Langgeng Pratama. Sedangkan dari segi pasok sumber daya manusia yang berkualitas, perusahaan mendirikan Balai Latihan 'Patigat' yang melatih tenaga kerja sesuai dengan tingkat kejuruan yang dibutuhkan.

Dari segi keuangan, analisis ratio keuangan PT. Gajah Tunggal cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari disclosure perusahaan, selain itu tercermin pula dari minat masyarakat terhadap saham PT. Gajah Tunggal. Dalam perkembangan pasar global dewasa ini, sebagai exportir ban ranmor Indonesia, terbesar, PT. Gajah Tunggal harus menghadapi tantangan dari pesaing - pesaing dari China, Thailand dan Korea yang menggunakan keunggulan Overall Cost Leadership sebagai strategi bersaing perusahaan.

Perlu disadari, peran pemerintah dalam hal ini sebenarnya banyak diharapkan untuk secara langsung atau tidak langsung akan dapat menekan harga PT. Gajah Tunggal dan pada gilirannya akan mampu mendorong kinerja ekspor ban Gajah Tunggal mengisi pasar dunia. Sebagai contoh : Paket Juni 1993 yang membebaskan bea masuk beberapa bahan baku impor.

Namun demikian masih banyak hal dan aturan yang perlu dibenahi antara lain penurunan tarif impor bahan baku produksi, penghapusan birokrasi yang berlebihan, dan aturan - aturan lain yang dapat menghambat laju ekspor produksi dalam negeri.

Pada akhirnya, peran pemerintah diharapkan ikut pula mendorong pengembangan industri nasional pada umumnya, dan pengembangan strategi bersaing PT. Gajah Tunggal pada khususnya.